
**REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN
PERGANTIAN NAMA PERUSAHAAN**

CRISTINA OCTAVIANI¹
kristinaaja1516@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the announcement of the change of company name to find out whether there is any difference before and after the announcement of the change of the company name. In general, as we know that the image of a company usually affects the perception of an investor to invest in a company. Therefore, when a company decides to make a change of its name, it would have a positive or negative impact. This study uses data from the Indonesia Stock Exchange during the period 2012 - 2013. This study took a sample of 18 companies from 36 companies. This research-based event study using purposive sampling method. The results of this study stated that there was no difference in the stock price on the announcement of change of the company name. Announcement of changing the company name is reacted negatively, which means investors will not be affected by the change of the company name and the company name change will not affect the stock price of a company.

Keywords: *Change Of The Company Name, Stock Price, Abnormal Return, and The Indonesia Stock Exchange*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek pengumuman pergantian nama perusahaan untuk mencari tahu ada tidaknya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pergantian nama perusahaan. Pada umumnya, seperti yang kita ketahui bahwa citra sebuah perusahaan biasanya akan mempengaruhi persepsi seorang investor untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan pergantian nama perusahaan akan mempunyai dampak positif ataupun negatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 18 perusahaan dari 36 perusahaan. Penelitian ini berbasis studi kasus dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan harga saham terhadap pengumuman pergantian nama perusahaan. Pengumuman pergantian nama perusahaan ini direaksi negatif yang artinya investor tidak akan terpengaruh terhadap pergantian nama perusahaan dan pergantian nama perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

¹ Cristina Octaviani adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi.

Kata kunci: Pergantian Nama Perusahaan, Harga Saham, *Abnormal Return*, dan Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Di dalam suatu perusahaan, ada kalanya sebuah perusahaan akan memutuskan mengganti nama perusahaan. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keputusan itu diantaranya adalah aspek ekonomi ataupun non ekonomi, adanya faktor lain dalam nama perusahaan yang berfungsi sebagai sinyal yang baik untuk menyampaikan informasi tentang manajemen strategi dan arah masa depan perusahaan (Karpoff dan Rankie, 1994) karena kondisi tersebut perusahaan memutuskan untuk mengganti nama perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Pergantian nama perusahaan tentunya mempunyai risiko yang akan diterima oleh perusahaan salah satunya perusahaan akan kehilangan *goodwill* dimana perusahaan kehilangan pengakuan atas nama dan citra perusahaan, akan tetapi jika perusahaan sebelumnya mengalami keadaan finansial yang tidak baik dengan mengganti nama perusahaan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan serta dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu ada banyak perusahaan yang melakukan pergantian nama perusahaan.

Pergantian nama perusahaan akan mempengaruhi nilai saham di dalam perusahaan itu. Nilai sebuah saham perusahaan dipengaruhi oleh kondisi fundamental, dimana jika kondisi perusahaan dalam kondisi baik maka nilai perusahaan juga baik bahkan meningkat, tetapi jika kondisi perusahaan memburuk akan membuat nilai sebuah saham mengalami penurunan. Sifat saham itu sendiri berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan meningkat maka harga saham cenderung meningkat, dan sebaliknya. Hukum penawaran dan permintaan berlaku dalam perdagangan saham di bursa. Tinggi rendahnya nilai saham di perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh pergantian nama perusahaan. Kot (2011) menunjukkan bahwa perubahan nama memiliki efek terhadap harga saham. Selain itu Jocev, Chan dan Foff (2004) menemukan hubungan negatif antara perubahan nama perusahaan dan harga saham. Banyak pertimbangan yang dilakukan para investor terkait pergantian nama perusahaan. Sejak pergantian nama perusahaan terdapat risiko yang melekat dalam perusahaan itu, akan tetapi semua yang terjadi tidak hanya berpengaruh negatif saja, tetapi juga ada yang berpengaruh positif.

Selain berpengaruh terhadap harga saham, pergantian nama perusahaan juga dapat mempengaruhi citra perusahaan itu sendiri. Pertimbangan investor untuk membeli saham dalam perusahaan melihat dari kondisi perusahaan, ketika para investor membeli atau menjual saham di perusahaan akan merugikan atau menguntungkan, maka para investor bisa bereaksi positif atau negatif, dilihat dari motif perusahaan mengganti nama perusahaan itu. Jika perusahaan mengganti nama perusahaan dengan tujuan restrukturisasi biasanya para investor akan bereaksi positif, akan tetapi jika perusahaan mengganti nama perusahaan dengan tujuan reputasi biasanya investor cenderung memberikan reaksi yang negatif.

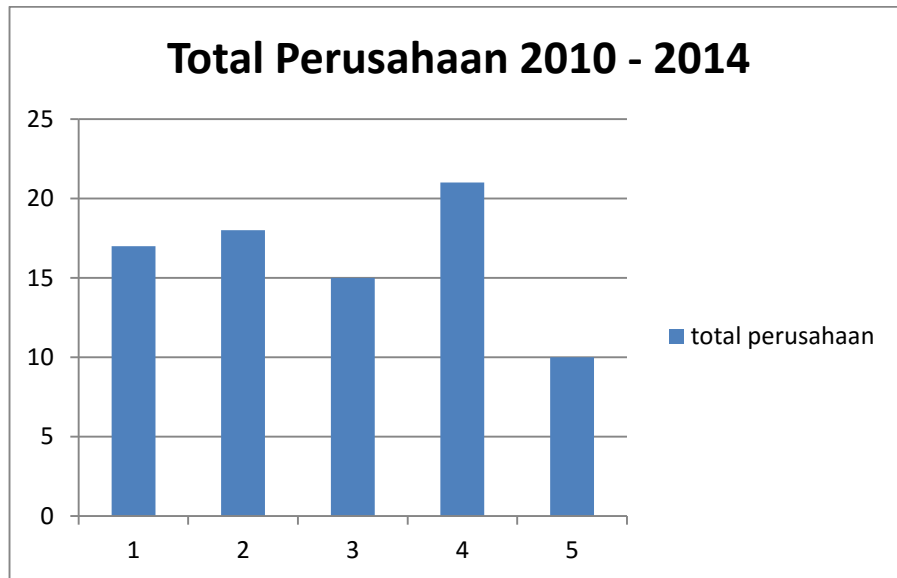
Beberapa kasus yang mengawali pergantian nama perusahaan dimulai dari membangun kembali perusahaan yang gagal. Biasanya perusahaan gagal dengan skema restrukturisasi yang disetujui akan mengubah nama perusahaan dengan

tujuan untuk memperbaharui sebuah identitas perusahaan yang baru. Strategi ini akan menciptakan permulaan bagi perusahaan yang lama (gagal) menjadi perusahaan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian investor akan menerima tentang pergantian nama perusahaan dan selanjutnya akan meningkatkan harga saham dan volume perdagangan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap return saham telah dilakukan di pasar modal, Bosch dan Hirschey (1989) meneliti efek perubahan nama perusahaan dengan mengkaji 79 perusahaan untuk periode 1979-1986. Mereka menemukan bahwa reaksi pasar terhadap perubahan nama perusahaan adalah positif. Karpoff dan Rankine (1994) juga mempelajari reaksi harga saham atas perubahan nama perusahaan pada periode 1979-1987. Mereka menyimpulkan bahwa perubahan nama perusahaan hanya memiliki efek yang kecil terhadap harga saham. Chan dan Faff (2004) meneliti dampak ekonomi terhadap pergantian nama perusahaan di sekitar waktu pengumuman dengan mengambil sampel sebanyak 107 perusahaan yang ada di Australian periode 1995 – 1999 dengan melakukan analisis terhadap perusahaan yang kecil dan perusahaan yang besar. Mereka menyimpulkan ada pengaruh negatif di antara pergantian nama perusahaan dan *abnormal return*. Dari beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap harga saham, maka hal ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti apakah di Pasar Modal Indonesia berlaku juga pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap harga saham. Mengganti nama perusahaan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka tidak banyak perusahaan yang melakukan karena mempunyai risiko-risiko yang akan diterima oleh perusahaan itu, salah satunya pergantian nama perusahaan akan mempengaruhi laba dan harga saham.

Hal ini terbukti pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan, penurunan atau stagnan terhadap laba dan harga sahamnya, seperti PT Inti Kapuas Arowana (IIKP) yang dulunya bernama PT Inti Agri Resources Tbk, yang mengganti nama karena alasan kondisi bisnis dan kinerja perusahaan terus menurun, dengan mengakuisisi perusahaan PT Istana Bahari, PT Inti Kapuas Arowana berhasil mendongkrak pendapatan yang sempat merosot. Dengan meningkatnya laba dari Rp 310 juta menjadi Rp 2,2 Miliar, harga saham pun mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari harga Rp200 menjadi Rp680. Jika PT Inti Agri Resources Tbk mengalami peningkatan laba dan harga saham, kondisi sebaliknya terjadi pada PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) berubah nama menjadi PT Mitra International Resources Tbk, pengaruh dari nama tersebut harga saham perusahaan bergerak stagnan Rp295 per lembar saham dan kinerja keuangannya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari dua contoh perusahaan yang melakukan pergantian nama bahwa tidak selamanya perusahaan yang mengganti nama akan langsung mendapatkan laba yang maksimal dan harga saham yang baik. Ada juga perusahaan yang mengganti nama perusahaannya mendapatkan laba dan harga saham menurun bahkan ada yang stagnan, maka semua tergantung kepada perusahaan apakah bisa menyakinkan para investor, pemegang saham, dan karyawan.

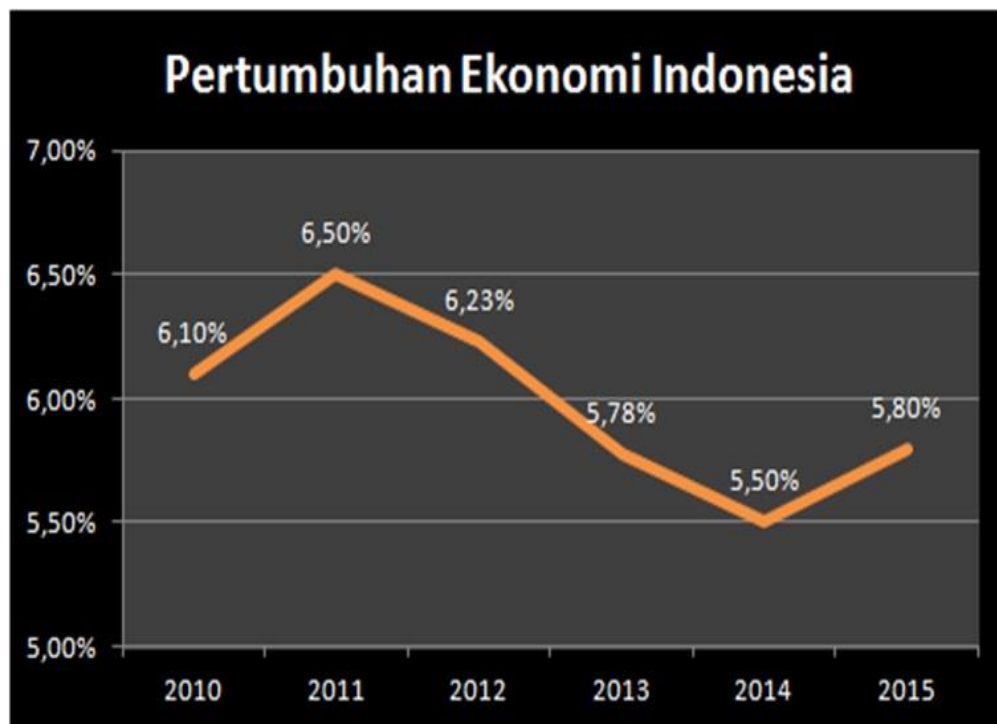
Gambar 1
Pergantian Nama perusahaan periode 2010 – 2014



Sumber: www.idx.co.id

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian nama perusahaan rata-ratanya naik sehingga ini dapat diartikan bahwa banyak perusahaan yang mengganti nama dengan berbagai alasan-alasan tersendiri. Dari gambar 1 juga dilihat bahwa pada tahun 2010, 2011, dan 2013 jumlah perusahaan yang melakukan pergantian nama meningkat dari tahun-tahun yang lain. Artinya banyak perusahaan yang melakukan pergantian nama, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada tahun 2012-2013 dimana di tahun ini perusahaan mempunyai peningkatan jumlah yang banyak dibanding tahun lain. Selain itu pada tahun 2012-2013 mengalami kondisi perekonomian yang kurang baik, dilihat dari www.spendik.com yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama dan kedua tahun 2012 berhasil mencapai pertumbuhan 6,33%, pada tahun yang sama pertumbuhan menurun di level 6,29% dan 6,26% di kuartal ketiga dan keempat, tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat di level 6,03% pada periode pertama hingga menjadi 5,78%. Penyebab laju pertumbuhan melambat pada periode pertama tahun politik ini adalah pengeluaran ekspor barang dan jasa yang turun pertumbuhannya sebesar 0,78%. Padahal pada periode triwulan pertama 2013 kemarin laju pertumbuhan dari ekspor barang dan jasa tumbuh positif sebesar 3,58%. Dengan kondisi perekonomian yang kurang baik maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada tahun 2012 -2013 untuk menguji apakah pengumuman pergantian perusahaan terhadap pasar akan berbeda atau tidak dilihat dari sebelum pergantian dan setelah pergantian nama perusahaan itu.

Gambar 2
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2013 yang mengalami penurunan, maka peneliti ingin meneliti pergantian nama perusahaan ini, apakah dengan adanya pertumbuhan perekonomian yang kurang bagus, akan mempengaruhi nama dari perusahaan atau tidak.

Penelitian yang saya akan teliti merupakan penelitian berbasis *event study* dari periode 2012-2013 terdapat 31 perusahaan yang pada tahun itu mengganti nama di Bursa Efek Indonesia yang aktif memperdagangkan saham mereka. Penelitian ini juga sebelumnya jarang diteliti di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang menarik sehingga dilakukan penelitian ini yaitu, pertama, perbedaan argumentasi mengenai pengaruh perubahan nama perusahaan terhadap harga saham yang dihasilkan dari penelitian terdahulu dan hanya dilakukan di pasar modal luar negeri. Kedua, Indonesia adalah negara berkembang, dimana pasar modalnya dikategorikan sebagai pasar baru tumbuh (*emerging markets*) yang memiliki ciri yang berbeda pasar modal maju. Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan pergantian nama perusahaan dengan judul penelitian **“Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Pergantian Nama Perusahaan”**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada reaksi pasar di seputar pengumuman pergantian nama perusahaan? Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya reaksi

pasar di seputar pengumuman pergantian nama perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi setiap pemakai hasil dari penelitian ini, yaitu terhadap:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan pemegang saham maupun perusahaan itu sendiri dapat mengetahui bahwa pengumuman pergantian nama perusahaan itu mempunyai reaksi tersendiri terhadap harga saham dan juga bisa menjadikan acuan untuk memilih sebuah perusahaan untuk melakukan investasi di perusahaan itu dan memberikan solusi yang terbaik perusahaan yang seperti apa yang mempunyai citra perusahaan yang baik.

2. Manfaat praktis

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi dan penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode tambahan untuk penelitian ini seperti menggunakan metode CAPM, dll, juga penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Alasan Pergantian Nama Perusahaan

Perusahaan saat ini sudah semakin sadar akan pentingnya sebuah nama perusahaan akan mempengaruhi reputasi perusahaan sehingga perusahaan akan lebih aktif dalam membangun nama perusahaan bukan untuk nama dagang melainkan untuk sebuah merek korporasi. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang mengubah nama perusahaan untuk persaingan bisnis. Ada beberapa alasan perusahaan mengganti namanya, yaitu untuk membedakan dari pesaing. Alasan lainnya agar konsumen memiliki persepsi yang lebih baik dan sebagai salah satu dari strategi bisnis. Namun masih banyak alasan untuk perubahan nama. Perusahaan menganggap dengan mengganti nama perusahaan, citra perusahaan yang kurang bagus bisa diperbaiki dan mempunyai citra yang baru yang diharapkan bisa memberikan kemajuan pada perusahaan itu. Akan tetapi tidak semua perusahaan yang mengganti merek dapat menjadikan perusahaan mereka lebih bagi dari sebelumnya.

Menurut Kot (2011), alasan-alasan perubahan nama perusahaan dapat disebabkan oleh penggabungan atau *akuisisi*, restrukturisasi, termasuk pengendalian manajemen *shareholder*, reorganisasi modal, pengelolaan kembali saham, perubahan bisnis seperti perubahan fokus bisnis, pelepasan anak perusahaan, strategi perusahaan baru, investasi baru yang besar, dan reputasi atau nama baik perusahaan, termasuk memberikan makna baru untuk nama yang dikeluarkan. Alasan perusahaan mengganti nama biasanya dijadikan sebagai salah satu acuan bagi para investor untuk menentukan kebijakan investasi. Adapun alasan-alasan lain perusahaan mengganti nama perusahaan, yaitu nama perusahaan itu dianggap merugikan perusahaan, memperbaharui identitas perusahaan, nama lama kurang berpeluang, dan ingin menjadi perusahaan global, juga dikarenakan adanya merger, akuisisi, aliansi, serta masalah hukum. Horsky dan Swyngedouw (1987) menemukan bahwa perubahan nama kadang-kadang digunakan untuk sinyal bahwa langkah-langkah lain untuk meningkatkan kinerja,

seperti perubahan dalam penawaran produk atau organisasi perubahan sedang serius dan berhasil dilakukan.

Pengukuran Pergantian Nama Perusahaan

Return Saham

Return saham yang akan diperoleh para investor dilihat dari fluktuasi harga saham karena harga saham tidak bisa ditentukan kadang harga saham mengalami peningkatan pada kondisi tertentu akan mengalami penurunan, fluktuasi harga saham merupakan fenomena biasa yang sering terjadi di pasar bursa. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu di pasar modal luar negeri mengenai pengaruh pergantian nama perusahaan terhadap harga saham, maka perlu dilakukan penelitian lagi untuk mengetahui apakah fenomena tersebut berlaku juga dalam keadaan dan sampel yang berbeda. Pada umumnya di Indonesia jarang yang melakukan penelitian terkait reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian nama perusahaan. Oleh sebab itu, dilakukannya penelitian ini untuk mencari tahu apakah akan berpengaruh positif ketika dilakukan pada negara yang berkembang. Pada pasar ini pula ingin mengetahui akankah ditemukan adanya *abnormal return* yang signifikan pada hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan, maka dapat dianggap bahwa ada anomali pasar yang tentunya akan berbenturan dengan konsep efisiensi pasar.

Anomali pasar

Anomali pasar adalah suatu kondisi dimana kenyataan yang ada dipasar bertentangan dengan kondisi seharusnya yang bisa menghasilkan *abnormal return* bagi investor. Dalam teori keuangan ada empat macam anomali pasar, yaitu anomali perusahaan, anomali musiman, anomali peristiwa, dan anomali akuntansi (Levi,1996). Penyebab perubahan harga saham dari masing-masing jenis anomali berbeda. Fenomena respon investor atas perubahan nama merupakan bentuk dari anomali peristiwa. Pergantian nama perusahaan mempunyai alasan-alasan tertentu juga mempunyai risiko tertentu, yang dapat memperburuk atau meningkatkan.

Tindakan / aksi korporasi (*Corporate Action*)

Aksi korporasi (*corporate action*) merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham di pasar. *Corporate action* merupakan berita yang pada umumnya menarik perhatian pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal, khususnya pemegang saham (investor). Karena pemegang saham (investor) adalah pihak yang paling membutuhkan berita atau informasi mengenai *corporate action* tersebut, guna pengambilan keputusan di dalam investasinya. Keputusan *corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum, baik itu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta persetujuan pemegang saham (investor). Persetujuan investor adalah mutlak untuk berlakunya suatu *corporate action* dan hal itu sesuai dengan peraturan yang ada di pasar modal.

Abnormal Return

Abnormal return merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk melihat kondisi pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor, ketika informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal (Jogiyanto, 2009). Aspek kepercayaan (*belief*) dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu *announcement / disclosure* akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Jogiyanto (2009) mendefinisikan *abnormal return* sebagai selisih antara *actual return* dan *expected return*. *Abnormal return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *abnormal return* akan negatif, jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Dengan demikian *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi dengan *return* ekspektasi (*expected return*).

Penelitian Terdahulu

Berikut ini dikaji sejumlah penelitian yang mencoba mengungkap ada tidaknya efek pengumuman perubahan nama perusahaan terhadap harga saham. Howe (1982) menginvestigasi perubahan nama perusahaan dari 121 perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *Amerika Stock Exchange* (ASE) untuk periode 1962-1980. Howe (1982) menggunakan metode *event study* dengan mendapatkan saham mingguan yang diperoleh dari *Center for Research on Security Prices* (CRSP). Howe tidak menemukan reaksi harga saham akibat perubahan nama perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kebocoran informasi sebelum pengumuman perubahan nama resmi dibuat dan disampaikan ke publik.

Bosch dan Hirschey (1989) melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan nama perusahaan yang mengkaji 79 perusahaan untuk periode 1979-1986 yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *Amerika Stock Exchange* (ASE) dengan menggunakan metode *event study*. Mereka menemukan bahwa reaksi pasar adalah positif terhadap perubahan nama perusahaan, artinya harga saham rata-rata mengalami peningkatan pada periode sekitar pengumuman nama perusahaan.

Karpoff dan Rankine (1994) juga mempelajari reaksi harga saham terhadap perubahan nama perusahaan. Sampel terdiri atas 147 perusahaan dari *Wall Street Journal* untuk periode 1979-1987. Mereka menyimpulkan bahwa perubahan nama perusahaan hanya memiliki efek yang kecil terhadap harga saham, namun reaksi yang ditimbulkan positif terhadap harga saham dan berpengaruh kecil terhadap penilaian investor.

Cooper et al. (2001) juga meneliti tentang efek penilaian dari perubahan nama perusahaan. Studi ini mengkaji rata-rata perubahan nilai perusahaan terhadap 95 perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Amerika yang mengumumkan perubahan nama selama tahun 1998-1999. Cooper et al menemukan bahwa perusahaan yang merubah namanya mendapatkan *abnormal return* yang signifikan, yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Lee (2001) lebih memfokuskan pada reaksi investor terhadap pengumuman perubahan

nama perusahaan. Lee menggunakan prespektif pasar untuk menghubungkan perubahan nama perusahaan dengan reaksi pemegang saham yang kemudian informasi tersebut akan disampaikan kepada investor. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah menilai seberapa efektif strategi perubahan nama perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor. Dari 59 perusahaan yang diteliti hasilnya menunjukkan peningkatan yang substansial dalam harga saham dan volume perdagangan. Investor sangat antusias dalam menanggapi perubahan nama tersebut karena menurut para investor perubahan nama perusahaan akan tumbuh dan berpotensi menguntungkan sektor ekonomi.

Josev, Chan, dan Foff (2004) mengkaji perusahaan yang mengganti nama untuk periode 1995-1999 yang terdaftar di pasar modal Australia, dan menemukan bahwa perubahan nama perusahaan berhubungan negatif dengan harga saham. Kot (2011) meneliti reaksi harga saham dan kinerja jangka panjang setelah perusahaan mengganti nama, karena dari beberapa penelitian yang sudah ada lebih fokus pada pengaruh jangka pendek. Kot menggunakan perusahaan yang terdaftar di pasar modal Hong Kong pada tahun 1999-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nama perusahaan memiliki efek terhadap harga saham jangka pendek tapi tidak berpengaruh untuk jangka panjang.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul	Alat uji	Hasil	Fokus penelitian
Josev, Chan, dan Foff (2004)	Apa arti sebuah nama/Bukti pergantian nama perusahaan dari pasar modal Australian	Dengan teknik <i>event study - market model</i>	Tidak menemukan dukungan yang kuat atas adanya reaksi pasar atas perubahan nama perusahaan, walaupun ada perubahan harga yang cenderung positif	Semua perusahaan yang terdapat di pasar Australian
Borch and Hirschey (1989)	Pengaruh Perubahan Nama perusahaan yang terdaftar di <i>New York Stock Exchange</i> (NYSE) dan <i>Amerika Stock Exchange</i> (ASE)	Dengan teknik <i>event study - market model</i>	Menemukan bahwa reaksi pasar adalah positif terhadap perubahan nama perusahaan, artinya harga saham rata-rata mengalami peningkatan pada periode sekitar pengumuman nama perusahaan.	New York Stock Exchange (NYSE) dan Amerika Stock Exchange (ASE)

Cooper et al. (2001)	Efek Penilaian dari Perubahan Nama Perusahaan.	Dengan teknik <i>event study - market model</i>	Cooper et al menemukan bahwa perusahaan yang merubah namanya mendapatkan <i>abnormal return</i> yang signifikan, yang berpengaruh positif terhadap harga saham	Studi ini mengkaji rata-rata perubahan nilai perusahaan terhadap 95 perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Amerika yang mengumumkan perubahan nama selama tahun 1998-1999.
Karpoff dan Rankine (1994)	Reaksi Harga Saham terhadap Perubahan Nama Perusahaan.	Dengan teknik <i>event study - market model</i>	Mereka menyimpulkan bahwa perubahan nama perusahaan hanya memiliki efek yang kecil terhadap harga saham, namun reaksi yang ditimbulkan positif terhadap harga saham dan berpengaruh kecil terhadap penilaian investor.	Reaksi pasar terhadap harga saham

Pengembangan Hipotesis

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan nama perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan reaksi investor dengan kecenderungan pengaruh positif. Saham adalah tanda penyertaan modal atau tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham memiliki nilai yang berbeda-beda dan harga saham selalu mengalami fluktuasi yang cenderung naik ataupun turun. Harga saham sangat ditentukan oleh kondisi perusahaan baik internal maupun eksternal. Harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan informasi yang ada. Pergantian nama perusahaan juga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Para investor dalam membeli saham suatu perusahaan membutuhkan berbagai pertimbangan berupa informasi yang berkaitan dengan perusahaan itu sendiri. Anomali pasar juga menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return* secara tetap.

Dalam beberapa penelitian ini cenderung menemukan adanya reaksi pasar atas perubahan nama perusahaan. Misalnya, Bosch dan Hirschey (1989) menemukan pasar bereaksi positif. Karpoff dan Rankine (1994) dalam penelitiannya

menemukan reaksi positif terhadap harga saham namun pengaruhnya kecil. Lee (2001) menyatakan reaksi positif terhadap para investor sehingga harga saham meningkat. Sedangkan Howe (1982) dan Josev, Chan, dan Poff (2004) tidak menemukan dukungan yang kuat atas adanya reaksi pasar atas perubahan nama perusahaan walaupun ada perubahan harga yang cenderung positif, dan Kot (2011) menemukan perubahan nama memiliki efek terhadap harga saham dalam jangka pendek, namun tidak berpengaruh terhadap jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat *abnormal return* pada hari di sekitar pengumuman perubahan nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *event study*. Menurut Bodie *et al.* (2009) *event study* sebagai suatu teknik pada penelitian empiris di bidang keuangan yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui dampak dari suatu *event* tertentu terhadap harga saham. Penelitian ini melihat *abnormal return* diantara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pergantian nama perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan pergantian nama perusahaan periode 2012-2013. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan empat kriteria sebagai berikut:

1. Saham perusahaan yang tercatat terus-menerus selama periode penelitian. Hal ini disyaratkan karena jika datanya tidak ada atau kurang maka analisis tidak dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya akan bias.
2. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Hal ini disyaratkan karena saham-saham yang tidak aktif kurang layak untuk diteliti dimana harga saham perusahaan cenderung tidak mengalami perubahan.
3. Saham perusahaan tidak melakukan *corporate actions* yang lain pada periode satu bulan sebelum dan sesudah pergantian nama. Hal ini penting ditetapkan karena bila perusahaan melakukan *corporate actions* pada periode penelitian, peristiwa tersebut akan mempengaruhi reaksi investor, sehingga hasilnya akan bias.
4. Beta saham perusahaan tidak boleh negatif. Hal ini ditetapkan karena secara teori tidak ada risiko yang bernilai negatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Dimana metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dari berbagai literatur dan situs internet <http://www.idx.co.id/> untuk melihat daftar pergantian nama perusahaan, <http://finance.yahoo.com/> untuk mencari harga saham.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dari berbagai literatur dan situs internet. Untuk mencari informasi perusahaan yang mengganti

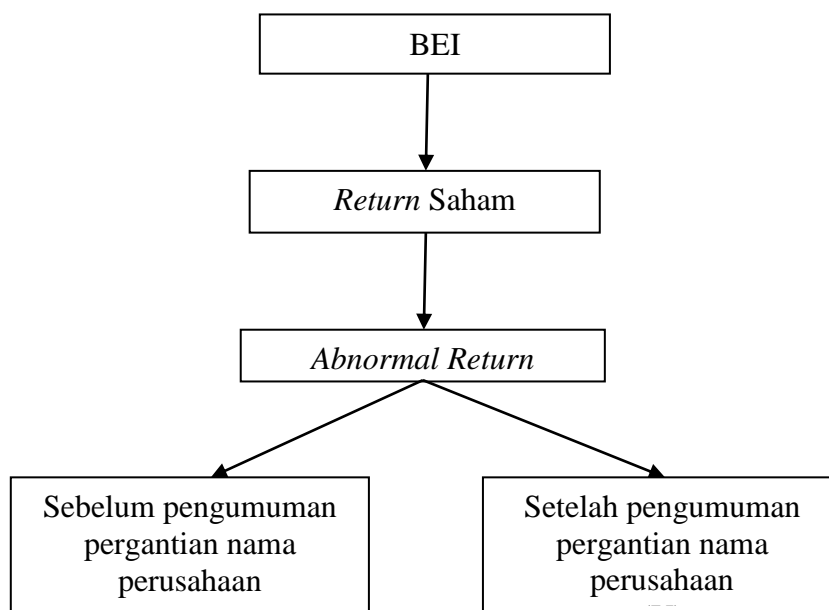
nama perusahaan dapat dicari melalui *www.idx.co.id* dan untuk mencari harga saham maka informasi tersebut dapat dicari melalui *http://finance.yahoo.com/*

Variabel pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengganti nama. Pergantian nama perusahaan diukur dengan menghitung *return* saham dari harga saham perusahaan yang mengganti nama. Sama halnya dengan variabel tersebut yang diukur untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pergantian nama perusahaan.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Proksi
<i>Abnormal Return</i>	Selisih dari <i>return</i> riil atau <i>return</i> sesungguhnya (<i>real or actual return</i>) terhadap <i>return</i> harapan (<i>expected return</i>)	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$
<i>Return Sesungguhnya</i>	R_{it} = <i>return</i> sesungguhnya saham <i>i</i> pada periode <i>t</i> ; P_t = harga saham <i>i</i> pada periode <i>t</i> ; P_{t-1} = harga saham <i>i</i> pada periode <i>t-1</i> .	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
<i>Return Pasar</i>	IHSG adalah indeks harga saham gabungan.	$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$
<i>Market model</i>	R_{ij} = <i>return</i> realisasi sekuritas ke- <i>i</i> pada periode estimasi ke- <i>j</i> . α_i = <i>intercept</i> untuk sekuritas ke- <i>i</i> . β_i = koefisien <i>slope</i> yang merupakan beta sekuritas ke- <i>i</i> . RM_j = <i>return</i> indeks pasar pada periode estimasi ke- <i>j</i> . E_{ij} = Kesalahan residu ke- <i>i</i> pada periode estimasi ke- <i>j</i> .	$R_{ij} = \alpha_i + \beta_i RM_j + E_{ij}$

Gambar 3
Kerangka Teori



Pada gambar 3 diperoleh informasi bahwa sampel dalam penelitian ini dicari melalui *www.idx.co.id* untuk mencari daftar pengumuman pergantian nama perusahaan periode 2012-013 dan *yahoo finance* untuk mencari harga saham yang kemudian akan dicari *return* saham untuk menghitung *abnormal return* yang nantinya digunakan untuk menguji apakah ada reaksi pasar sebelum pengumuman pergantian nama perusahaan dan setelah pengumuman pergantian nama perusahaan di sekitar tanggal pengumuman perusahaan yang melakukan pergantian nama perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis berupa *software statistic* yaitu SPSS 2.2. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan uji beda t-test dengan pendekatan *one sample t-test*.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS dilakukan dengan menu *analyze*, kemudian klik pada *nonparametric Test*, lalu klik *legacy dialogs*, Klik *1-Sample K-S*. *K-S* itu singkatan dari *Kolmogorov-Smirnov*. Maka akan muncul kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas data ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan normal atau tidak.

Uji Beda *One Sample t-Test*

Uji perbedaan rata-rata satu sampel atau yang lebih dikenal dengan nama *one sample t-test* berguna untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil pengujian ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding berbeda nyata secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel. Jika ada perbedaan manakah yang lebih tinggi (Ghozali,2013)

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pergantian nama perusahaan berdasarkan harga saham. Oleh karena hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan alat uji *wilcoxon test*. Uji *wilcoxon test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian dalam alat uji ini yaitu apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka hipotesis penelitian diterima (Komputer, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengumumkan penggantian nama di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dan 2013, dimana pada tahun 2012 terdapat 15 perusahaan dan tahun 2013 terdapat 16 perusahaan. Tabel 3 menyajikan data semua perusahaan di Indonesia yang mengganti nama serta alasannya tahun 2012-2013.

Tabel 3
Daftar Perusahaan dan Alasan Mengganti Nama

No	Kode	Tahun	Former Name	New Name	Alasan
1	PSAB	2012	Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	J. Resource Asia Pacific Tbk.	Merger
2	ITMA	2012	Tamaraya Tbk.	Sumber Energi Andalan Tbk.	Akuisisi
3	INCO	2012	International Nichel Indonesia Tbk.	Vale Indonesia Tbk.	Merger
4	JKSW	2012	Jakarta Kyoei Steel Works Ltd. Tbk.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	Merger
5	KARW	2012	Karwell Indonesia Tbk.	Mahardika Indonesia Tbk.	Merger
6	KPIG	2012	Global Land Development Tbk.	MNC Land Tbk.	Merger
7	INCF	2012	Indocitra Finance Tbk.	Amstelco Indonesia Tbk.	Merger
8	KARW	2012	Mahardika Indonesia Tbk.	KTSI Jasa Prima Tbk.	Akuisisi

9	MYOH	2012	Myoh Technology Tbk.	Samaindo Resources Tbk	Merger
10	DGIK	2012	Juta Graha Indonesia Tbk.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	Akuisisi
11	HDTX	2012	Panasia Indosyntec Tbk.	Sugih Energy Tbk.	Akuisisi
12	SUGI	2012	Sugi Samapersada Tbk.	Sugih Energy Tbk.	Akuisisi
13	SMMT	2012	Entertainment International Tbk.	Golden Eagle Energy Tbk.	Merger
14	AGRO	2012	Bank Agroniaga Tbk.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Merger
15	WAPO	2012	Wahana Phonix Mandiri Tbk.	Wahana Puonakural Tbk.	Merger
16	BCAP	2013	Bhakti Capital Indonesia Tbk.	MNC Kapital Indonesia Tbk.	Merger
17	SMGR	2013	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Merger
18	RODA	2013	Royal Oak Development Asia Tbk.	Pikko Land Development Tbk.	Merger
19	TKGA	2013	Toko Gunung Agung Tbk.	Permata Prima Sakti Tbk.	Merger
20	FPNI	2013	Titan Kimia Nusantara Tbk.	Lotte Chemical Titan Tbk.	Merger
21	SCPI	2013	Schering Plough Indonesia Tbk.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	Akuisisi
22	CEKA	2013	Cahaya Kalbar Tbk.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Merger
23	CKRA	2013	Citra Kebun Raya Agri Tbk.	Cakra Mineral Tbk.	Merger
24	BUDI	2013	Budi Acid Jaya Tbk.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Merger
25	BHIT	2013	Bhakti Investama Tbk.	MNC Investama Tbk.	Merger
26	SULI	2013	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	SLJ Global Tbk.	Merger
27	LCGP	2013	Laguna Cipta Griya Tbk.	Eureka Prima Jakarta Tbk.	Akuisisi
28	DNET	2013	Dyviacom Intrabumi Tbk.	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	Merger
29	BIPI	2013	Benakat Petroleum Energy Tbk.	Benakat Integra Tbk.	Merger
30	TMPI	2013	Agis Tbk.	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk.	Akuisisi
31	PNIN	2013	Panin Insurance Tbk.	Paninvest Tbk.	Merger

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa alasan yang paling sering digunakan oleh perusahaan dalam mengganti nama adalah karena perubahan sektor usaha dan dapat disimpulkan bahwa ada dua penyebab utama mengapa banyak perusahaan mengambil langkah merubah sektor bisnisnya. Pertama, karena kondisi bisnis dan kinerja perusahaan itu sendiri. Pada umumnya dikarenakan bisnis yang selama ini dijalankan sulit berkembang sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti sektor bisnisnya. Penyebab kedua sebuah perusahaan merubah sektor bisnisnya adalah faktor peluang dari eksternal. Dengan kata lain, meski perusahaan tidak mengalami masalah, jika peluang bisnis di luar ternyata lebih menguntungkan mengapa tidak dicoba. Ini merupakan pola pengembangan bisnis dan diversifikasi usaha.

Kriteria Sampel

Sampel penelitian ini ditetapkan dengan kriteria bahwa perusahaan yang mengganti nama adalah perusahaan yang tercatat dan aktif pada tahun 2012 dan 2013 secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan yang memiliki beta positif. Proses pemilihan sampel selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4
Sampel Perusahaan yang Mengganti Nama

No	Kode	Tahun	Former Name	New Name	Alasan
1	PSAB	2012	Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	J. Resource Asia Pacific Tbk.	Merger
2	ITMA	2012	Tamaraya Tbk.	Sumber Energi Andalan Tbk.	Akuisisi
3	KARW	2012	Karwell Indonesia Tbk.	Mahardika Indonesia Tbk.	Merger
4	MYOH	2012	Myoh Technology Tbk.	Samaindo Resources Tbk	Merger
5	DGIK	2012	Juta Graha Indonesia Tbk.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	Akuisisi
6	SUGI	2012	Sugi Samapersada Tbk.	Sugih Energy Tbk.	Akuisisi
7	AGRO	2012	Bank Agroniaga Tbk.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Merger
8	WAPO	2012	Wahana Phonix Mandiri Tbk.	Wahana Puonakural Tbk.	Merger
9	BCAP	2013	Bhakti Capital Indonesia Tbk.	MNC Kapital Indonesia Tbk.	Merger
10	SMGR	2013	Semen Gresik (Persero) Tbk.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Merger
11	RODA	2013	Royal Oak Development Asia Tbk.	Pikko Land Development Tbk.	Merger
12	FPNI	2013	Titan Kimia Nusantara Tbk.	Lotte Chemical Titan Tbk.	Merger
13	SCPI	2013	Schering Plough	Merck Sharp Dohme	Akuisisi

			Indonesia Tbk.	Pharma Tbk.	
14	CEKA	2013	Cahaya Kalbar Tbk.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Merger
15	CKRA	2013	Citra Kebun Raya Agri Tbk.	Cakra Mineral Tbk.	Merger
16	BUDI	2013	Budi Acid Jaya Tbk.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Merger
17	BHIT	2013	Bhakti Investama Tbk.	MNC Investama Tbk.	Merger
18	SULI	2013	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	SLJ Global Tbk.	Merger
19	LCGP	2013	Laguna Cipta Griya Tbk.	Eureka Prima Jakarta Tbk.	Akuisisi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari 31 perusahaan yang mengganti nama pada tahun 2012 dan 2013 terdapat 19 saham perusahaan yang tetap konsisten dan aktif diperdagangkan selama periode penelitian. Dari 19 saham tersebut ada tiga perusahaan yang melakukan *corporate actions* yaitu Panin Insurance (PANIN) yang melakukan pembagian dividen, Agis (TMPI) yang melakukan pembagian dividen selama periode penelitian dan juga Entertainment International (SMMT) yang melakukan pembagian dividen. Setelah masing-masing perusahaan dihitung betanya, terdapat 9 perusahaan yang memiliki beta negatif, sehingga total sampel akhir penelitian sebanyak 19 perusahaan. Perhitungan beta dalam penelitian ini menggunakan *market model*. Perhitungan beta dilakukan pada setiap perusahaan yang mengganti nama dengan interval waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pergantian nama.

Analisis Deskriptif

Tabel 5
Deskriptif Statistik *Abnormal Return* Saham

Hari	<i>Abnormal Return</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
5	Sebelum	-4,6479	1,21642	-7,06	-3,16
	Sesudah	-5,0995	2,22136	-10,28	-2,5
4	Sebelum	-4,5169	1,59596	-7,14	-1,68
	Sesudah	-3,7648	1,64063	-5,73	0
3	Sebelum	-4,4688	1,33805	-6,58	-2,51
	Sesudah	-5,4449	1,9522	-9,79	-2,5
2	Sebelum	-5,4796	1,95468	-10,24	-3,04
	Sesudah	-5,4449	1,9522	-9,79	-2,5
1	Sebelum	-4,447	1,18015	-6,13	-2,27
	Sesudah	-4,447	1,18015	-6,13	-2,27

Sumber : Data yang diolah

Pada penelitian ini dihitung *abnormal return* sebelum dan sesudah pergantian nama perusahaan. Hasil perhitungan *abnormal return* untuk saham perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini pada tahun 2012 dan 2013 ditampilkan dalam tabel 5, dapat dilihat hasil dari *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pergantian nama perusahaan. Artinya, setelah pengumuman pergantian nama perusahaan *abnormal return* secara rata-rata lebih rendah daripada sebelumnya. Nilai rata-rata *abnormal return* yang negatif menyiratkan bahwa pengumuman pergantian nama perusahaan dimaknai negatif oleh pelaku pasar. Artinya pelaku pasar tidak terpengaruh dari pergantian nama perusahaan itu.

Pada tabel 5 tampak bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum pergantian nama tertinggi terletak pada hari ke-4 yaitu sebesar 1,68. Rata-rata *abnormal return* sesudah pergantian nama semua negatif, sedangkan rata-rata *abnormal return* sebelum pergantian nama terendah terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar -6,13 dan rata-rata *abnormal return* sesudah pergantian nama terendah terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar -6,13%. Untuk standar deviasi tertinggi sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-2 yaitu sebesar 1,95468 dan standar deviasi tertinggi setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-5 yaitu sebesar 2,22136, sedangkan standar deviasi terendah sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar 1,18015 dan standar deviasi terendah setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-4 yaitu sebesar 1,64063.

Nilai minimum sebelum dan sesudah pergantian nama perusahaan semua negatif. Sedangkan nilai minimum terendah sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar -6,13 dan nilai minimum terendah setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-1 yaitu sebesar -6,13. Nilai maksimum tertinggi sebelum pergantian nama perusahaan terdapat pada hari ke-5 yaitu -3,16 dan nilai maksimum tertinggi setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-2, ke-3, dan hari ke-5 yaitu -2,5. Sedangkan nilai maksimum terendah sebelum pergantian nama terdapat pada hari ke-4 yaitu sebesar -1,68 dan nilai maksimum terendah setelah pergantian nama terdapat pada hari ke-4 yaitu sebesar 0.

Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah data yang digunakan itu normal atau tidak, maka penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*

Tabel 6
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5
<i>Test statistic</i>	0,12	0,11	0,2	0,16 5	0,143	0,15	0,14	0,175	0,175	0,22	0,25
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,2	0,00 4	0,03 9	0,20 0	0,00	0,200	0,00 5	0,30	0,00	0,00 3	0,20 0

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hampir semua data yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah tidak normal kecuali untuk *abnormal return* keseluruhan sesudah pergantian nama. Oleh sebab itu pengujian hipotesis penelitian dilanjutkan dengan uji *wilcoxon one sample* dan *two samples*. Hasil pengujian ada tidaknya *abnormal return* pada hari-hari di sekitar pengumuman perubahan nama disajikan dalam tabel 6, ditemukan ada beberapa hari dimana *abnormal return* yang diperoleh adalah berbeda dengan nol. Artinya ada *abnormal return* pada hari-hari itu, yaitu hari -4,-3,-1,+1,+2,+3 dan +4. Sedangkan pada hari-hari lain tidak ditemukan *abnormal return*. Artinya *abnormal return* yang terjadi tidak berbeda dengan nol. Dari uji normalitas data diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata *abnormal return* sesudah pengumuman pergantian nama perusahaan yang diteliti menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji t *one sample* K-S untuk menguji ada tidaknya *abnormal return*.

Pengujian Hipotesis Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 7
Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR sebelum	<i>Negative Ranks</i>	42 ^a	50,19	2108,00
AR sesudah	<i>Positive Ranks</i>	53 ^b	46,26	2452,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	95		

Tabel 8
Hasil Uji Wilcoxon
Test Statistics^a

AR sesudah - AR sebelum	
Z	-,638 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,523

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 8, diketahui nilai z hitung sebesar -0,638, lebih tinggi daripada α yang telah disyaratkan, yaitu $\alpha = 5\%$, maka kesimpulannya H_0 diterima. Dengan kata lain *abnormal return* saham tidak lebih tinggi pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan *abnormal return* saham pada hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan. Artinya, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh positif terhadap *return* saham ketika perusahaan melakukan pengumuman untuk mengganti nama di Bursa Efek

Indonesia. Bahkan *abnormal return* sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan lebih rendah daripada sebelum pengumuman pergantian nama perusahaan. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa pergantian nama perusahaan tidak ada pengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada hari-hari sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan dibandingkan dengan pada hari-hari sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan ditolak, sedangkan hipotesis null diterima.

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sesudah pengumuman perubahan nama perusahaan tidak lebih tinggi daripada sebelum pengumuman perubahan nama perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Bosch dan Hirschey (1989) yang mengkaji 79 perusahaan untuk periode 1979-1986 yang terdaftar di New York Stock Exchange menemukan pengaruh positif terhadap perubahan nama perusahaan. Cooper et al (2001) menemukan bahwa perusahaan yang mengganti namanya mendapatkan *abnormal return* positif dan signifikan yang berpengaruh positif terhadap harga saham pada 95 perusahaan. Penelitian Kot (2011) di Hong Kong Stock Exchange pada periode 1999-2008, menunjukkan bahwa perubahan nama perusahaan memiliki pengaruh jangka pendek terhadap harga saham. Jika di pasar modal lain dilaporkan terjadi *abnormal return* yang signifikan pada pengumuman perubahan nama perusahaan dengan kecenderungan *abnormal return* positif, maka pertanyaan yang harus dijawab adalah mengapa fenomena tersebut tidak ditemukan di Indonesia, bahkan sebaliknya *abnormal return* cenderung negatif. Ada alasan lain dikarenakan bahwa investor di Indonesia tidak terlalu memikirkan nama suatu perusahaan dalam keputusan jual beli saham. Artinya, keputusan menjual dan membeli saham lebih banyak dipengaruhi oleh hal-hal lain, bukan oleh pergantian nama perusahaan. Ditemukannya *abnormal return* yang cenderung negatif, mengandung kesan bahwa investor justru mepinaltikan perusahaan yang berganti nama atau investor tidak peduli dengan pergantian nama yang ditunjukkan oleh kurang berfluktuasinya harga saham di hari-hari sekitar pengumuman pergantian nama perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang diprediksi. Salah satu alasannya bisa juga terkait dengan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun 2012-2013, seperti yang telah dipaparkan di latar belakang, dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang baik sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Beberapa hal yang perlu dicermati dari hasil penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya tidak ditemukannya bukti yang kuat bahwa pergantian nama perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun pengamatan 2012-2013. Hal-hal tersebut merupakan kelemahan dalam penelitian ini:

1. Periode penelitian yang rentang waktunya hanya dua tahun, yaitu tahun 2012 dan 2013, dimana sampel penelitian hanya 19 perusahaan tidak masuk kedalam sampel kecil maupun sampel besar sehingga hasil yang didapat tidak relevan, sedangkan penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan sampel di

atas 50 perusahaan dengan rentang waktu yang lama berkisar 5 sampai dengan 10 tahun sehingga belum mampu mencerminkan bentangan waktu yang lebih lama dan konsekuensinya hasil yang diperoleh dari penelitian ini belum mencerminkan kondisi yang bervariasi.

2. Perhitungan beta dengan menggunakan Single Index Models (SIM) dalam penelitian ini diperoleh beta sahamnya kecil sehingga belum mampu menjadi proksi risiko sistematis yang baik. Penggunaan model estimasi risiko yang lain mungkin akan menghasilkan nilai *abnormal return* yang lebih baik karena sampel yang digunakan dalam penelitian hanya 19 perusahaan, sedangkan untuk penelitian sebelumnya rata-rata lebih dari 50 perusahaan.
3. Bursa Efek Indonesia yang berada dalam kondisi *emerging market*, dimana investor cenderung kurang peduli terhadap informasi-informasi yang masuk ke pasar sehingga harga saham yang terbentuk di pasar modal sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, misalnya karena kondisi ekonomi yang kurang stabil.
4. Penelitian ini tidak secara khusus membedakan alasan pergantian nama. Hasil penelitian mungkin akan berbeda jika pergantian nama dikelompokkan sesuai alasan yang mendasarinya atau alasan pergantian nama dijadikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini, misalnya pergantian nama perusahaan dikelompokkan yang mempunyai alasan akuisi, merger, atau lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan.
5. Penelitian ini menggunakan *market model*, dimana memang *market model* di percaya untuk pengujian *event study*. Untuk selanjutnya mungkin dapat digunakan metode regresi ataupun CAPM yang berhasil dalam melakukan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dengan penelitian reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian nama perusahaan tidak berpengaruh positif. Oleh karena itu, pastinya terdapat kelemahan dalam pengolahan data ini. Salah satunya karena kurangnya sampel data yang diolah oleh peneliti sehingga hasil yang di dapat tidak positif, artinya dalam keadaan perusahaan mengganti nama, investor tidak akan bereaksi positif. Investor tidak memperlakukan hal tersebut karena ada hal lain yang mempengaruhinya dan tidak serta merta karena pergantian nama perusahaan. Perusahaan itu akan di reaksi positif oleh investor.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hari-hari dengan *abnormal return* yang signifikan tetapi nilai *abnormal return*-nya adalah negatif. Hipotesis null di terima, artinya penelitian ini menyatakan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman pergantian nama perusahaan. Hasil uji wilcoxon menyimpulkan bahwa hipotesis null dapat diterima. Dengan membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang sering berhasil dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memakai metode regresi ataupun CAPM dimana peneliti sebelumnya membandingkan dengan alasan perusahaan mengganti nama, juga dalam penelitian tersebut lebih

memilih menggunakan *return* saham dibandingkan *abnormal return* saham sehingga untuk melakukan penelitian selanjutnya sangat diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda.

Saran

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergantian nama perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Memperhatikan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, saran-saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang didapatkan lebih relevan.
2. Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan model estimasi risiko sistematis berbasis beta koreksi atau dengan CAPM karena model ini sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya di pasar luar negeri dan mendapatkan respon yang positif.
3. Kajian yang akan datang dapat dilakukan dengan memfokuskan pada kondisi perekonomian yang relatif stabil, misalnya dengan menghindari kondisi perekonomian yang kurang sehat seperti pada penelitian ini diambil sampel tahun 2012 – 2013 pada saat kondisi perekonomian sedang tidak bagus.
4. Penelitian yang akan datang sebaiknya memfokuskan pada kajian terhadap alasan khusus pergantian nama perusahaan, misalnya dengan mengkhususkan pada pergantian nama karena konsolidasi atau merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosch, J., dan Hirschev, M.. 1989. *The Valuation Effects Of Corporate Name Changes*. **Financial Management**. Winter. 18: 65-73.
- Chan, H., Faff, R.. 2004. *What's In A Name? Evidence On Corporate Name Changes From The Australian Capital Market*. **Pacific Accounting Review**. 16: 57–75
- Cooper, M., Dimitrov, O., dan Raghavendra R, P.. 2001. *A Rose.com By Any Other Name*. **Journal of Finance**. 56 (6): 2371-2388.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21**. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Howe, J.. 1982. *A Rose By Any Other Name? A Note On Corporate Name Changes*. **Financial Review**. 17: 271–278.
- Karpoff, J., dan Rankine, G.. 1994. *In Search Of A Signalling Effect: The Wealth Effects Of Corporate Name Changes*, **Journal of Banking and Finance**. 18 (6):1027-1045.
- Komputer, Wahana. 2004. **Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12**. ANDI. Yogyakarta.
- Kot, H.W.. 2011. *Corporate Name Changes: Price Reactions And Long-Run Performance*. **Pacific Basin Finance Journal**. 19 (2): 230-244. Josev, T.,

Lee, P.M.. 2001. *What's in a Name.com—The Effects of '.com' Name Changes on Stock Prices and Trading Activity*. **Strategic Management Journal**. 22 (8):793-804

<http://www.idx.co.id/>

<http://finance.yahoo.com/>

<http://www.spendik.com/>